

## **PENERAPAN MODEL *MARKET PLACE* UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA KELAS IV SDN 4 SIGLI**

Zahrina, Fuad

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli

[zahrinaabdulhamid@gmail.com](mailto:zahrinaabdulhamid@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to determine the application of the market place model can improve the cognitive learning of 4<sup>th</sup> grade students. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 16 of 4<sup>th</sup> grade students. Data collection techniques were carried out using observation sheets and test questions. The results of the study showed that in cycle I the average value obtained by students was 58 with a percentage of values above the KKM of 33%. In cycle II students obtained an average value of 81.2 with a percentage of values above the KKM reaching 89%. So it can be concluded that the application of the market place model can improve students' cognitive.*

**Keywords :** Market Place, Cognitive, 4<sup>th</sup> Grade

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Market place* dapat meningkatkan kognitif belajar siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58 dengan presentase nilai diatas KKM sebesar 33%. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,2 dengan presentase nilai diatas KKM mencapai 89%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Market place* dapat meningkatkan kognitif belajar.

**Kata kunci:** *Market place, Kognitif, Kelas IV*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan ialah seluruh pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Muhibbinsyah, 2010).

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Mengingat fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 yang menyebutkan: bahwa pendidikan nasional itu sebagaimana fungsinya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan kemampuannya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif, antara lain penerapan model-model pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dimana dari setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri.

Pemanfaatan media dan model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Maka setiap Pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media dan model pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, maka salah satu caranya menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peranan siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran *market place*. Model pembelajaran *market place* ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran yang berupa suatu kegiatan pasar dimana siswa dapat melakukan aktifitas jual beli informasi. *Market place* adalah sebuah metode yang berbasis *active learning* atau pembelajaran aktif.

Dalam pembelajaran *market place* siswa berperan aktif untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan atau informasi dari satu kelompok ke kelompok lain.

Model Pembelajaran *market place* merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk di jual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang dijual belikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu.

Model *market place* merupakan pendekatan untuk menuntut siswa harus aktif dalam mencari informasi dan mengumpulkan pengetahuan/ informasi dari satu kelompok ke kelompok lain, serta metode ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa, dan antar siswa, melatih siswa berpikir kritis dan melatih siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahannya.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Pengertian Model *Market Place*

*Market Place Activity* adalah sebuah metode yang berbasis *active learning* / pembelajaran aktif. Cirinya peserta didik aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilahnya saling belanja atau `jual beli` pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan pula kerja sama antar peserta didik, karenanya *Market Place Activity* juga layak disebut *cooperative learning* (Silberman, 2006).

Teknik pembelajaran dengan *Market Place Activity* (MPA) ini mengandung *nurturant effect* dalam pembentukan karakter secara langsung, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik, serta banyak nilai-nilai (*valuing*) yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *market place* merupakan pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *market place* adalah model pembelajaran yang mirip dengan dengan kegiatan yang terjadi di pasar dimana peserta didik melakukan aktivitas jual-beli mengenai informasi (materi) dan peserta didik dibentuk kelompok kemudian ada yang bertugas sebagai penjual informasi dan pembeli informasi.

Model *market place* merupakan suatu metode pembelajaran yang berupa kegiatan pasar yang mana siswa melakukan kegiatan transaksi jual beli sebuah informasi. Sehingga ada kelompok siswa yang menjadi pemilik informasi dan ada pula kelompok siswa yang membeli informasi tersebut dengan model pembelajaran tersebut. Dengan metode tersebut dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab menyusun perencanaan dan pengembangan serta belajar memberanikan mempromosikan pokok bahasan dalam pembelajaran.

Menurut Asyafah (2007) *market place* memiliki empat karakteristik dalam pembelajarannya antara lain yaitu:

- a). Rasional teoretik yang logis, yang dibuat oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b). Landasan pemikiran mengenai bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran akan dicapai).
- c). Tingkah laku pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dibutuhkan agar model pembelajaran dapat berhasil dilakukan
- d). Lingkungan pembelajaran dilakukan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan model pembelajaran *market place activity* adalah untuk meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik satu sama lain. Model ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar, melatih keterampilan berpikir kritis, merespons pertanyaan, serta meningkatkan minat dan daya ingat peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar (Mafrijal dalam Sari et al, 2021).

## **2.2. Langkah-langkah Model Market Place**

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *market place activity* dilaksanakan melalui tahapan. Tahapan pertama adalah guru membentuk kelompok secara acak dan mengatur tempat duduk tiap kelompok. Selanjutnya, guru menjelaskan tahapan-tahapan dari model pembelajaran *market place activity*. Tahapan kedua adalah tahap inti, di mana materi dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk diolah menjadi poster. Setiap kelompok menunjuk satu anggota sebagai penjaga stand dan anggota lainnya pergi mengumpulkan informasi dari kelompok lain. Peserta didik yang pergi ke kelompok lain bergantian mengajarkan informasi yang diketahui kepada teman-temannya. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja dan menyimpulkan pendapat masing-masing.

Model pembelajaran MPA membagi kelas menjadi kelompok kecil yang saling berkolaborasi. Kolaborasi tersebut diimplementasikan dalam rangka pengerjaan tugas pembelajaran, hasil dari kolaborasi pengerjaan disajikan dan dijelaskan, tentunya tetap dengan membuka diskusi untuk menciptakan suasana aktif serta dinamis. Model pembelajaran aktif memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi secara independen dan mengkoneksikan materi dengan pengalaman konkret akan menstimulasi kekritisan, kreativitas, dan antusiasme siswa (Evita et al., 2019).

Beberapa tahapan yang perlu dipertimbangkan ketika memakai model *market place activity* terdiri dari beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan bahan pelajaran yang telah didesain khusus untuk model pembelajaran MPA.
- 2) Siswa dibagi menjadi empat hingga tujuh kelompok. Jumlah anggota di setiap kelompok berada di rentang enam, tujuh, atau delapan siswa.
- 3) Pembagian sub topik dilakukan oleh guru untuk didiskusikan, pencarian materi bisa berasal dari berbagai sumber.
- 4) Setiap kelompok membuat peta konsep yang atraktif dan informatif untuk menyajikan hasil diskusi.

- 5) Pemberian tugas kepada siswa sejumlah empat orang oleh setiap kelompok. Keempat siswa tersebut harus mencari informasi dan menjadi tuan rumah yang berkewajiban dalam menjawab dan menjelaskan pertanyaan. Di samping itu, keempat siswa dan kelompok juga harus mengajukan pertanyaan.
- 6) Aktivitas kunjungan dilakukan oleh setiap kelompok ke kelompok lain secara berurutan. Ada 2 kegiatan penting yang harus diperhatikan, anak-anak mencari informasi sebanyak-banyaknya kepada teman sekelasnya atau “membeli ilmu” sedangkan siswa berperan sebagai penjual ilmu yang bertugas menjelaskan sebaik mungkin atau “menjual ilmu” dengan cara memberi jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya yang berasal dari kelompok lain.
- 7) Setelah pembeli mengunjungi seluruh kelompok. Selanjutnya, pembeli akan kembali ke kelompok masing-masing untuk berbagi hasil informasi dari kunjungannya dengan kelompok lain. Pembeli menjelaskannya kepada penjual dalam kelompoknya, kemudian menilai dan mendiskusikannya. Sementara itu, penjual satu kelompok menjelaskan kontribusi dan saran dari pembeli kelompok lain, kemudian memfinalisasi wawasan dan kontribusi untuk meningkatkan kerja sama tim, terutama pada poin-poin penting.
- 8) Guru meminta setiap kelompok untuk melakukan presentasi kelompok tentang hasil perbaikan pekerjaannya.
- 9) Pembelajaran yang telah dilakukan direfleksi oleh guru melalui peninjauan kembali peristiwa yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Hadiah perlu diberikan dalam bentuk apresiasi, rekomendasi, piala sederhana, atau sejenis.
- 10) Guru menarik konklusi atas garis besar selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran ditutup dengan bernyanyi, berdoa, membaca hamdallah, dan salam.

### **2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Market Place***

Kelebihan dari model pembelajaran *market place* sebagai berikut :

- a) Pendidik mudah menguasai kelas
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- c) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- d) Materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik
- e) Memberi kesempatan pada pendidik untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan
- f) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- g) Dengan adanya media pembelajaran bisa mengurangi rasa bosan, jenuh dan ngantuk yang terjadi pada peserta didik tersebut
- h) Menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajarnya
- i) Dapat menguatkan bacaan dan belajar peserta didik dari beberapa sumber lain.

Kelemahannya dari model pembelajaran *market place* yaitu :

- a) Memerlukan keterampilan pendidik secara khusus
- b) Memerlukan waktu yang banyak
- c) Memerlukan keamtangan dalam perancangan atau persiapan
- d) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan
- e) Bila terlalu sering digunakan dapat membuat bosan.

Berikut beberapa kelebihan dari model pembelajaran *market place*:

- a). Pembelajaran lebih mudah dalam persiapannya maupun pelaksanaannya.
- b). Materi yang dipelajari lebih mudah dan dimengerti oleh siswa.

- c). Guru lebih mudah untuk mengondisikan siswa.
- d). Siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
- e). Mengurangi rasa bosan dan jenuh siswa di kelas.
- f). Memeberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan pengetahuannya, pengalaman dan kearifan yang dimiliki.
- g). Peserta didik memiliki rasa keberanian untuk menyampaikan dan mengemukakan pendapat sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antar peserta didik.
- h). Memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompoknya, serta mampu meningkatkan keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompok.

Kekurangan model *market place* adalah sebagai berikut:

- a). Yaitu peserta didik yaitu dari pendidik (guru) harus memiliki keterampilan mengelola kelas ketika sedang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *market place*. Dikarenakan nanti ketika kelompok sedang berkunjung ke kelompok yang lainnya maka kondisi kelas pasti tidak kondusif.
- b). Kemudian penerapan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak karena nanti kelompok akan berdiskusi terlebih dahulu baru kemudian berkunjung ke kelompok lain dan kembali ke kelompok masing-masing dan terakhir masing-masing diberi waktu untuk berdiskusi di depan kelas dan mempresentasikannya.
- c). Apabila model *market place* sering digunakan maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mengalami kebosanan dan kejenuhan.
- d). Memerlukan keterampilan guru secara khusus dan keterbatasan alat dan waktu yang digunakan untuk mendemonstrasikan.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2012) penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (1992) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Dalam siklus tersebut terdapat empat tahapan yang ada pada setiap siklus: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan SDN 4 Sigli yang terletak di Jln. Raja Kuala Tanjung Harapan, Keramat Luar, Kec. Kota Sigli, Kab. Pidie, Aceh. Subjek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Menurut Wijaya (2011) analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2009) analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, sehingga bisa dengan mudah dipahami oleh orang lain. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data secara kualitatif adalah: (1) Tahap Deskriptif, (2) Tahap Reduksi, (3) Tahap Seleksi.

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dihitung untuk mencari rata-rata dengan menggunakan rumus menurut Sudjana sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$$\bar{X} = \text{Rata-Rata (mean)}$$

$$\sum x = \text{Jumlah seluruh skor}$$

$$N = \text{Jumlah Individu}$$

Rumus rata-rata yang digunakan untuk melihat rata-rata nilai siswa sehingga rumus ini akan memudahkan peneliti menentukan nilai rata-rata setiap siswa. Sedangkan untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal  
JT = Jumlah tuntas  
JS = Jumlah siswa  
100% = Bilangan Konstanta.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I nilai yang diperoleh siswa masih rendah yaitu ditandai dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80, yang memperoleh ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS KD 3.1 sebanyak 5 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang siswa. Dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS yaitu 58.

Adapun nilai siswa secara individu dapat dilihat dengan mengacu pada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas dan tidak tuntas, berikut ini adalah tabulasi ketuntasan hasil belajar siswa.

**Tabel 4.1.** Kriteria Nilai Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
I	$\geq 70$	5	√		33%
	$< 70$	11		√	67%
Total		15			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dengan presentase 33 %, sedangkan siswa dengan nilai di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu berjumlah 11 orang dengan presentase 67%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya KKM secara klasikal.

Pada siklus II dengan nilai tertinggi 100 dan terendah adalah 60. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi IPS sekitar adalah 81,2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau tuntas, hanya tiga orang siswa saja yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus II, berikut ini adalah tabulasi ketuntasan hasil belajar siswa.

**Tabel 4.2.** Kriteria Nilai Siswa Pada Pembelajaran Siklus II.

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
II	$\geq 70$	12	√		89%
	$< 70$	3		√	11%
Total		15			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang telah mencapai nilai KKM berjumlah 12 orang siswa dengan presentase 89% dan yang belum mencapai KKM 3 orang siswa dengan presentase 11%.

## 5. Kesimpulan

Penerapan model *Market Place* dapat meningkatkan kognitif belajar siswa kelas IV SDN 4 SIGLI pada materi Sumber Energi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa 58 dengan presentase nilai diatas KKM sebesar 33% pada siklus I. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,2 dengan presentase nilai diatas KKM mencapai 89%.

## Referensi

- Afifah, I. N, dkk. 2020. Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 93-106. P-ISSN: 2615-1391 E-ISSN: 2620-3219. <http://dx.doi.org/10.33603/v3i1.3278>
- Akbar, Sa'dun, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas/Filosofi, Metodologi dan Implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmuni, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI Ms-1 SMA Negeri 1 Selong. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8 (1), 59-66. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v8i1.2158>
- Asyafah, Abas, 2007. *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis, Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Aksara
- Ayunita, Dian N.N Dewi, 2018. *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Diponegoro: Universitas Diponegoro
- Baidowi, Achmad. 2019. Penerapan Model Market Place Activity (MPA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomatif Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri. *JPTM*, 8 (1), 1-12
- Burhanudin, Undang and Feny Yatmasari, 2017. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Market Place Activity Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Pokok Bahasan Pengelolaan Wakaf. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, No 1, 1–10
- Cholid dan Narbuko dan H.Abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*, Cet ke-8. Jakarta: Rhineka Cipta
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. DKI Jakarta: Guepedia
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. 2019. Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67–85.
- Irawan, Adi & Lian. G. O. 2022. Penerapan Metode Market Place dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1), 1-19.
- Irwan, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang. *Al-Islah*, 15 (1), 55-67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560>
- Jakfar, Munji, 2018. Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (1), 103-114. P-ISSN: 2527-4287 E-ISSN: 2527-6794. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-09>
- K. Yin, Robert, 1997. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kamaruddin, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Market Place terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)*, 6 (2), 206-213. E-ISSN : 2685-1792
- Kasbolah, Kasihani, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud
- Kurnianto, Rido, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas/Edisi Pertama*, Surabaya: Lapis PGMI
- Latief, Mohammad Adnan. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press
- Muhibbinsyah, 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, cet.XV, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murdionio. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity pada Materi Kingdom Protista terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 3 Gowa. *Skripsi*. Makassar : UIN Alauddin
- Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurjanah, Dedeh, dkk. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran PAI. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5 (2), 296-307. E-ISSN 2684-9410
- Puspita, E.D. 2024. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JRPD : Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5 (2), 285-297. P-ISSN 2798-6365 E-ISSN 2723-8660. <http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23234>
- Suharto, 2018. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Market Place Activity Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Kertaharja 03. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2). 1-13. ISSN: 2089-3876. <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v8i2.298>
- Sanjaya, Wina, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media
- Sari, A, dkk. 2021. Model Pembelajaran Market Place Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biotek*, 9 (1), 196-209. P-ISSN: 2581-1827 E-ISSN: 2354-9106. <https://doi.org/10.24252/jb.v9i2.23636>
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia
- Sofyan, Edy & Santy Virganyani. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Terhadap Perestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 4 (2)
- Sopiyah. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity pada Materi Ajar Perkembangbiakan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 4 (3), 1-9. E-ISSN 2541-0393 P-ISSN 2541-0385
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Susilo, Herawati dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Bayumedia Publishing
- Tangahu, Susanti dan Rahmawati Caco. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Jujur Amanah dan Istiqomah. *Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1 (1), 155-165
- Tuken, R, dkk. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Market Place untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan PPKN Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah DDI Kota Parepare. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3 (3), 334-346